

**HUBUNGAN SUMBER INFORMASI , KETERSEDIAAN FASILITAS, PERAN BIDAN DAN SIKAP
TERHADAP MOTIVASI IBU DALAM PEMANFAATAN POSYANDU DI DESA MARGATANI
WILAYAH KERJA KRAMATWATU**

**RELATIONSHIPS TO INFORMATION SOURCES, FACILITIES AVAILABILITY, THE ROLE OF MIDWIVES
AND ATTITUDES TO MOTIVATION OF MOTIVATION IN UTILIZING POSYANDU
IN THE VILLAGE OF MARGATANI KRAMATWATU WORKING AREA**

Sri Susanti¹, Lina Marlina²

^{1,2} Politeknik Kesehatan Aisyiyah Banten

sri.susanti80@gmail.com

Abstrak

Tumbuh kembang secara optimal memiliki sebuah tujuan agar dapat membentuk anak menjadi manusia yang memiliki kualitas dengan bukan cuma sekedar mengalami pertumbuhan dalam segi fisik tetapi memiliki kemampuan pula untuk mempunyai daya guna dan mempunyai hasil guna baik itu untuk dirinya, keluarganya, masyarakat, bangsa dan juga seluruh umat manusia. Oleh karena itu, masa anak butuh untuk memperoleh suatu perhatian (1).

Tujuan umum mengetahui hubungan sumber informasi, ketersediaan fasilitas, dan sikap Terhadap keaktifan ibu dalam pemantauan tumbuh kembang balita di Posyandu Desa Margatani wilayah kerja puskesmas Kramatwatu. Metode Penelitian survey dan pendekatan *cross sectional*, Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita di desa margatani yang berjumlah 45 balita. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data berupa kuesioner.

Hasil Penelitian Masih ditemukan ibu yang tidak aktif dalam pemantauan tumbuh kembang balitanya sebesar 22% di Posyandu Desa Margatani , Lebih dari setengah responden kurang terpapar sumber informasi sebesar 56%, Masih masih ditemukan responden menyatakan ketersediaan fasilitas posyandu dalam katagori kurang sebesar 18%, Masih masih ditemukan ibu yang memiliki sikap kurang baik terhadap pemantauan tumbuh kembang balita sebesar 28%, Tidak ada hubungan antara Sumber informasi dengan keaktifan ibu dalam pemantauan tumbuh kembang balita di Posyandu Desa Margatani dan terdapat hubungan antara Ketersediaan fasilitas dan sikap dengan keaktifan ibu dalam pemantauan tumbuh kembang balita di Posyandu Desa Margatani wilayah kerja puskesmas Kramatwatu. Saran perlunya meningkatkan upaya promosi kesehatan terutama mengenai pemanfaatan posyandu untuk pemantauan tumbuh kembang balita dengan media yang mudah di fahami agar dapat meningkatkan pemahaman yang baik kepada para responden.

Kata kunci : Sumber Informasi, Ketersediaan Fasilitas, Peran Bidan Dan Sikap Terhadap Motivasi Ibu Dalam Pemanfaatan Posyandu

Abstract

Optimal growth and development has a goal in order to be able to shape children into human beings who have quality by not only experiencing growth in a physical aspect but also having the ability to have utility and good results for themselves, their families, society, the nation and also the whole. mankind. Therefore, childhood needs to get attention (1).

The general objective is to find out the relationship between information sources, the availability of facilities, and attitudes towards the activeness of mothers in monitoring the growth and development of children under five at Posyandu, Margatani Village, in the working area of the Kramatwatu Community Health Center. The research method was survey and cross sectional approach. The population of this study were mothers who had children under five in Margatani village, amounting to 45 children. The tool used for data collection was a questionnaire.

Research Results It was found that 22% of mothers who were not active in monitoring the growth and development of their toddlers at the Margatani Village Posyandu It was found that mothers had a poor attitude towards monitoring the development of children under five by 28%, There was no relationship between sources of information and the activeness of mothers in monitoring the development of children under five at Posyandu at Margatani Village and there was a relationship between the availability of facilities and attitudes with the activeness of mothers in monitoring the growth and development of children under five in Posyandu, Margatani Village, Kramatwatu Community Health Center working area. Suggestions for the need to increase health promotion efforts, especially regarding the use of posyandu for monitoring the development of children under five with easy-to-understand media in order to increase good understanding to respondents.

Keywords: Information Sources, Availability of Facilities, Role of Midwives and Attitudes Toward Mother Motivation in Utilizing Posyandu

PENDAHULUAN

Perkembangan pada anak merupakan semua perubahan yang terdapat pada anak dipanda dari bermacam aspek, diantaranya adalah pada aspek fisik (motorik). Perkembangan yang terdapat pada tubuh lewat kegiatan yang telah memlaului proses koordinasi pada susunan saraf, otot dan spinal cord. Satu diantara perkembangan yang artinya penting yaitu pada motorik kasar yakni gerakan yang dilakukan tubuh yang memakai otot-otot besar atau sebagian besar ataupun semua anggota yang terdapat pada tubuh

yang telah diberikan pengaruh dari kematangan anak tersebut (2).

Tumbuh kembang secara optimal memiliki sebuah tujuan agar dapat membentuk anak menjadi manusia yang memiliki kualitas dengan bukan cuma sekedar mengalami pertumbuhan dalam segi fisik tetapi memiliki kemampuan pula untuk mempunyai daya guna dan mempunyai hasil guna baik itu untuk dirinya, keluarganya, masyarakat, bangsa dan juga seluruh umat manusia. Oleh karena itu, masa anak butuh untuk memperoleh suatu perhatian (1).

Masalah/ persoalan yang terjadi pada kesehatan anak adalah satu diantara masalah/ persoalan yang paling utama pada bidang kesehatan yang sekarang ini terdapat di negara Indonesia. Derajat kesehatan pada anak menggambarkan suatu derajat kesehatan yang terdapat pada suatu bangsa, karena anak adalah generasi penerus yang mempunyai sebuah kemampuan yang bisa mengalami perkembangan dalam rangka untuk melanjutkan pembangunan bangsa (3).

Pada waktu balita, anak teramat membutuhkan bermacam wujud dari bantuan yang diberikan oleh orang dewasa, mulai adanya kebutuhan secara jasmani ataupun secara rohani. Anak mempunyai hak yang tidak berbeda dengan orang dewasa dalam kehidupan di dunia, misalnya hak untuk mendapatkan pendidikan, kesehatan, perlindungan dari adanya kekerasan dan rasa aman. Namun tidak semua hak tersebut dapat mereka peroleh dengan mudah dari orang yang dewasa (4) Proses tumbuh kembang anak teramat terpengaruh dari adanya faktor perawatan dan bagaimana dalam mengasuh anak dengan baik. Perawatan terarahkan pada pemberian nutrisi secara baik, sedangkan proses memberikan asuhan pada anak mengarah pada keberadaan lingkungan/ situasi yang bersifat kondusif dari sisi psikologis bagi anak. Pola pemberian

asuhan pada anak secara baik bisa berguna untuk stimulasi yang bisa memberikan pacuan pada optimalisasi perkembangan dari anak. Sehingga orang tua diharuskan memberi perhatian pada beberapa jumlah perkembangan yang terdapat pada motorik halus dan motorik kasar pada anak, dan juga sosialisasi dan bahasa pada anak sewaktu masa periode emas mereka.

Pengetahuan dan pemahaman yang seharusnya di miliki orang tua tentang tumbuh kembang pada anak bukan cuma sekedar memandang dari satu aspek saja, pengetahuan dan peranan orang tua sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelebihan proses perkembangan pada anak serta dengan cara yang sesegera mungkin bisa menyampaikan suatu stimulasi bagi proses tumbuh kembang pada anak yang meliputi keseluruhan dari aspek fisik, mental, dan sosial. Orang tua mesti paham akan adanya tahap-tahap perkembangan pada anak supaya anak dapat melalui proses tumbuh kembang dengan cara yang optimal yakni dengan memberikan kepada anak sebuah stimulasi. Orang tua seharusnya tidak melakukan overprotektif kepada anak namun hendaknya tetap memberikan anak suatu penghargaan yang

berbentuk adanya pujian, belaian, pelukan dan lainnya (2).

Selain dari faktor orang tua tumbuh kembang anak juga akan sangat dipengaruhi oleh faktor pelayanan kesehatan, sumber informasi dan juga lingkungan.

Program posyandu adalah suatu strategi yang dilakukan oleh pemerintah agar yang salah satunya tujuan dari posyandu yaitu memberikan pantauan adanya proses peningkatan dalam hal status gizi yang ada pada masyarakat paling utama adalah pada anak balita. Agar semua itu bisa tergapai maka ibu yang mempunyai anak yang berusia balita seharusnya bisa aktif pada kegiatan/ aktifitas di posyandu supaya status gizi pada balitanya bisa dipantau (5).

Keaktifan ibu dalam kegiatan/ aktifitas yang diadakan di posyandu akan memberikan dampak positif dimana ibu dari balita dapat memantau.

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan sumber informasi, ketersediaan fasilitas, dan sikap Terhadap keaktifan ibu dalam pemantauan tumbuh kembang balita di Posyandu Desa Margatani wilayah kerja puskesmas. tumbuh kembang yang dialami oleh balitanya (6). Selain itu manfaat yang diperoleh dari pemanfaatan posyandu adalah monitoring tumbuh kembang dan status gizi

balita serta deteksi dini terhadap kelainan tumbuh kembang dan status kesehatan balita sehingga dapat segera ditentukan intervensi lebih lanjut. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu bagi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk mengkaji dan memberikan intervensi yang sesuai dalam rangka menciptakan lingkungan yang kondusif bagi ibu dalam meningkatkan kunjungan ibu ke Posyandu (7).

Efektifitas posyandu erat sekali kaitannya dengan partisipasi ibu balita. Partisipasi tersebut dapat berupa partisipasi dalam bentuk tenaga, pikiran maupun dalam bentuk dukungan materi. Kegiatan posyandu dikatakan meningkat jika peran aktif ibu balita atau peran serta masyarakat semakin tinggi yang terwujud dalam cakupan program kesehatan seperti imunisasi, pemantauan tumbuh kembang balita, pemeriksaan ibu hamil, dan KB yang meningkat. Keaktifan ibu pada setiap kegiatan posyandu tentu akan berpengaruh pada keadaan status gizi anak balitanya. Karena salah satu tujuan posyandu adalah memantau peningkatan status gizi masyarakat terutama anak balita dan ibu hamil. Agar tercapai itu semua maka ibu yang memiliki anak balita hendaknya aktif dalam kegiatan posyandu agar status gizi balitanya terpantau (8).

Sebagaimana kita ketahui bahwa salah satu sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) di tahun 2015-2019 dan sasaran Pembangunan Berkelanjutan (SDGs 2030) adalah prevalensi kekurangan gizi (*underweight*) pada anak balita 19,6% pada tahun 2013 menjadi 17% di tahun 2019. Strategi utama untuk menurunkan prevalensi gizi kurang adalah meningkatkan kegiatan pencegahan melalui pemantauan pertumbuhan anak di Posyandu (9).

Instruksi Presiden Nomer 3 tahun 2010 dan Renstra Kementerian Kesehatan 2015-2019 telah ditetapkan bahwa tahun 2019 sekurangnya 80% anak ditimbang secara teratur di posyandu. Pencapaian kegiatan pemantauan pertumbuhan pada tahun 2011 adalah 71,4% dan beberapa provinsi telah mencapai diatas 80%, sedangkan disebagian provinsi lainnya masih rendah (9).

Hasil wawancara dengan petugas kesehatan di PKM kramat watu , masih ditemukan Presentase partisipasi ibu akan kegiatan posyandu dapat dilihat dari data cakupan kunjungan balita masih di bawah cakupan yaitu Desa Margatani ,memiliki cakupan dibawah target 80 %.

Didasari dari latar belakang yang telah dijelaskan itu, dengan demikian penulis merasa mempunyai ketertarikan agar melaksanakan penelitian tentang “Hubungan sumber informasi, ketersediaan fasilitas sikap ibu Terhadap keaktifan ibu dalam pemantauan tumbuh kembang balita di Posyandu Desa Margatani wilayah kerja puskesmas Kramatwatu

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian survey dan pendekatan *cross sectional*, Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita di desa margatani yang berjumlah 45 balita. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data berupa kuesioner.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan terhadap tiap variabel untuk melihat distribusi frekuensi dari tiap variabel dependen dan independen yaitu keaktifan ibu dalam pemantauan tumbuh kembang balita, sumber informasi, ketersediaan fasilitas dan sikap ibu .Hasil analisis univariat akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi keaktifan ibu dalam pemantauan tumbuh kembang balita di Posyandu Desa Margatani wilayah kerja puskesmas Kramatwatu

No	Keaktifan ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak aktif	11	22
2	Aktif	39	78
Total		50	100

Berdasarkan tabel 1 masih ditemukan ibu yang tidak aktif dalam pemantauan tumbuh kembang balitanya di posyandu sebesar 22%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa masih masih ditemukan responden menyatakan ketersediaan fasilitas posyandu dalam katagori kurang sebesar 18%

Tabel 2

Distribusi Frekuensi responden berdasarkan sumber informasi di Posyandu Desa Margatani wilayah kerja puskesmas Kramatwatu

No	Sumber informasi	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang Terpapar	28	56
2	Baik	22	44
Total		50	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden kurang terpapar sumber informasi sebesar 56%

Tabel 3

Distribusi Frekuensi responden berdasarkan ketersediaan faslisitas di Posyandu Desa Margatani wilayah kerja puskesmas Kramatwatu

No	Ketersediaan fasilitas	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang	9	18.0
2	Baik	41	82.0
Total		50	100.0

Tabel 4

Distribusi Frekuensi responden berdasarkan sikap ibu di Posyandu Desa Margatani wilayah kerja puskesmas Kramatwatu

No	Sikap Ibu	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang	14	28.0
2	Baik	36	72.0
Total		50	100.0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa masih masih ditemukan ibu yang memiliki sikap kurang baik terhadap pemantauan tumbuh kembang balita sebesar 28%

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan bertujuan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antara variable bebas (*independent*), yaitu sumber informasi, ketersediaan fasilitas dan sikap ibu dengan

variable terikat (*dependent*), keaktifan ibu dalam pemantauan tumbuh kembang balita di

Posyandu. Secara jelas, hasil analisis bivariat akan disajikan dalam table berikut:

Tabel 5

Hubungan Antara Sumber informasi dengan keaktifan ibu dalam pemantauan tumbuh kembang balita di Posyandu Desa Margatani wilayah kerja puskesmas Kramatwatu

Sumber informasi	Keaktifan ibu				Jumlah		P Value
	Tidak Aktif		Aktif		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang	5	17.9	23	82.1	28	100	0,576
Baik	6	27.3	16	72.7	22	100	
Total	11	22.0%	39	78.0	50	100	

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa responden dengan katagori kurang, tidak aktif dalam memanfaatkan posyandu sebesar 17,9% sedangkan pada responden dengan katagori baik tidak aktif dalam pemanfaatan posyandu sebesar 27,3%.

Hasil uji statistik diperoleh P value 0,576 dengan tingkat kepercayaan 95% maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara sumber informasi dengan keaktifan ibu dalam pemantauan tumbuh kembang balita.

Tabel 6

Hubungan Antara Ketersediaan fasilitas dengan keaktifan ibu dalam pemantauan tumbuh kembang balita di Posyandu Desa Margatani wilayah kerja puskesmas Kramatwatu

Ketersediaan Fasilitas	Keaktifan ibu				Jumlah		P Value	OR
	Tidak Aktif		Aktif		N	%		
	N	%	N	%				
Kurang	7	77.8%	2	22.2%	9	100%	0.032	3.14
Baik	4	9.8%	37	90.2%	41	100%		
Total	11	22.0%	39	78.0%	50	100%		

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan kurang terhadap ketersediaan fasilitas sebagian besar (77,8%)

tidak aktif dalam pemantauan tumbuh kembang di posyandu dibandingkan dengan responden yang menyatakan ketersediaan

fasilitas baik melakukan pemantauan tumbuh kembang balita sebesar 90,2% . Hasil uji statistik diperoleh P value 0,032 dengan tingkat kepercayaan 95% maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan fasilitas dengan keaktifan ibu dalam pemantauan tumbuh kembang balita di Posyandu Desa Margatani wilayah kerja

puskesmas Kramatwatu , dengan OR sebesar 3,41 yang artinya responden yang merasakan ketersediaan fasilitas yang kurang memiliki peluang tidak aktif dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang balita diposyandu sebesar 3,41 kali dibandingkan dengan responden yang menyatakan ketersediaan fasilitas baik.

Tabel 7

Hubungan Antara Sikap dengan keaktifan ibu dalam pemantauan tumbuh kembang balita di Posyandu Desa Margatani wilayah kerja puskesmas Kramatwatu

Sikap	Keaktifan ibu				Keaktifan ibu		P Value	OR
	Tidak Aktif		Aktif		Keaktifan ibu			
	N	%	N	%	N	%		
Kurang	9	64.3%	5	35.7%	14	100%	0.023	29,3
Baik	2	5.6%	34	94.4%	36	100%		
Total	11	22.0%	39	78.0%	50	100%		

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap dengan katagori kurang lebih dari setengahnya (64,3%) tidak aktif dalam pemantauan tumbuh kembang di posyandu dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap baik melakukan pemantauan tumbuh kembang balita sebesar 94,4% Hasil uji statistik diperoleh P value 0,023 dengan tingkat kepercayaan 95% maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan keaktifan ibu dalam pemantauan tumbuh kembang balita di Posyandu Desa Margatani

wilayah kerja puskesmas Kramatwatu , dengan OR sebesar 29,3 yang artinya responden yang memiliki sikap kirang memiliki peluang tidak aktif dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang balita diposyandu sebesar 29,3 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap yang baik.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Antara Sumber informasi dengan dengan keaktifan ibu dalam pemantauan tumbuh kembang balita di

Posyandu Desa Margatani wilayah kerja puskesmas Kramatwatu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan katagori kurang tidak aktif dalam memanfaatkan posyandu sebesar 17,9% sedangkan pada responden dengan katagori baik tidak aktif dalam pemanfaatan posyandu sebesar 27,3%. Hasil uji statistik diperoleh P value 0,576 dengan tingkat kepercayaan 95% maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara sumber informasi dengan keaktifan ibu dalam pemantauan tumbuh kembang balita di Posyandu Desa Margatani wilayah kerja puskesmas Kramatwatu penelitian ini tidak sesuai dengan (19) yang mengatakan Pengaruh Sumber Informasi Terhadap Tumbuh Kembang Balita Informasi merupakan fungsi yang bersifat penting dalam memberikan bantuan agar mengurangi rasa cemas seseorang. Menurut (10) bahwasanya makin banyak jumlah dari suatu informasi bisa memberikan pengaruh atau memberikan tambahan pada pengetahuan dari seseorang dan dengan pengetahuan tersebut menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang bisa bertindak disesuaikan pada pengetahuan yang telah dimilikinya. perilaku yang diharapkan dari pengetahuan yang diperoleh dari sumber informasi ini dalam hubungannya dengan partisipasi ibu

berkunjung ke posyandu hasil analisis yang di dapat bertentangan dengan teori dimana responden yang terpapar informasi dengan baik justru kurang aktif dalam pemanfaatan posyandu sebesar 27,3% sedangkan responden yang kurang terpapar sumber informasi justru memiliki aktif dalam memanfaatkan posyandu sebesar 82%, analisa sementara dari penulis kenapa justru responden yang terpapar sumber informasi kurang aktif dikarenakan frekuensi keterpaparan informasi bisa jadi responden dalam penelitian ini dikategorikan tidak terpapar namun dia memiliki frekuensi yang sering dalam mengakses sumber informasi walaupun hanya satu jenis, karena dalam kuisioner yang dikembangkan belum menjadikan frekuensi keterpaparan sebagai indikator dalam variabel keterpaparan sumber informasi, sangat tidak menutup kemungkinan responden yang dikategorikan terpapar namun frekuensinya jarang.

Hubungan Antara ketersediaan fasilitas dengan dengan keaktifan ibu dalam pemantauan tumbuh kembang balita di Posyandu Desa Margatani wilayah kerja puskesmas Kramatwatu.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa responden yang menyatakan kurang terhadap ketersediaan fasilitas sebagian besar (77,8%) tidak aktif dalam pemantauan tumbuh

kembang di posyandu dibandingkan dengan responden yang menyatakan ketersediaan fasilitas baik melakukan pemantauan tumbuh kembang balita sebesar 90,2% . Hasil uji statistik diperoleh P value 0,032 dengan tingkat kepercayaan 95% maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan fasilitas dengan keaktifan ibu dalam pemantauan tumbuh kembang balita di Posyandu Desa Margatani wilayah kerja puskesmas Kramatwatu , dengan OR sebesar 3,41 yang artinya responden yang merasakan ketersediaan fasilitas yang kurang memiliki peluang tidak aktif dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang balita di posyandu sebesar 3,41 kali dibandingkan dengan responden yang menyatakan ketersediaan fasilitas baik.

Secara umum, Ketersediaan Fasilitas adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan public, karena apabila kedua hal tersebut belum ada dengan demikian seluruh kegiatan/ aktifitas yang dijalankan tidak bisa menggapai sebuah hasil seperti yang diinginkan sesuai dengan yang telah direncanakan. Ketersediaan Fasilitas yaitu semua jenis dari peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang memiliki fungsi menjadi alat yang utama atau memberi bantuan pada saat menjalankan

pekerjaannya, dan juga demi adanya kepentingan yang terkait dengan sebuah pelayanan kesehatan. Hal ini juga sejalan dengan (11), dijelaskan memberi arahan bahwasanya Ketersediaan Fasilitas dan praKetersediaan Fasilitas adalah satu rangkaian perangkat alat yang dipakai pada sebuah proses kegiatan/ aktifitas baik alat itu ialah suatu peralatan yang sifatnya membantu ataupun merupakan alat yang utama, yang dua-duanya mempunyai fungsi agar bisa mencapai tujuan yang mana ingin dicapai. Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) adalah wujud dari adanya Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dijalankan oleh, dari dan juga bersama dengan masyarakat, agar bisa melakukan pendayaan dan memberikan suatu kemudahan untuk masyarakat itu sendiri dalam memperoleh pelayanan kesehatan khususnya kesehatan ibu dan anak .posyandu di harapkan dapat menjadi optimalisasi pelayanan bidang kesehatan di masyarakat, tentunya untuk dapat mencapai hal tersebut perlu dilakukan dan diupayakan pemenuhan fasilitas yang dapat menunjang tercapainya program yang telah direncanakan, wujud dari pemenuhan fasilitas tersebut bisa melalui peningkatan pada penyediaan jasa layanan bidang kesehatan yang berkualitas, meningkatkan pemanfaatan posyandu,

meningkatkan suatu pengetahuan dan keterampilan/ keahlian ibu dalam program tumbuh kembang balita, sehingga masyarakat merasapuas akan layanan yang di berikan, yang pada ahirnya akan berkorelasi dengan peningkatan kunjungan ibu yang memiliki balita dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang balitanya dan juga sejalan dengan (12) Cakupan penimbangan ada kaitannya dengan faktor internal ibu balita seperti: tingkat pendidikan ibu balita, tingkat pengetahuan ibu balita, perilaku kesehatan, umur balita, status gizi balita di samping itu juga berkaitan dengan jarak posyandu serta peran petugas kesehatan, tokoh masyarakat, kader posyandu. Masalah lain yang berkaitan dengan kunjungan di posyandu antara lain: dana operasional dan sarana prasarana untuk menggerakkan kegiatan posyandu, tingkat pengetahuan kader dan kemampuan petugas dalam pemantauan pertumbuhan dan konseling, tingkat pemahaman keluarga dan masyarakat akan manfaat posyandu serta pelaksanaan pembinaan kader.

2. Hubungan Antara sikap dengan dengan keaktifan ibu dalam pemantauan tumbuh kembang balita di Posyandu Desa Margatani wilayah kerja puskesmas Kramatwatu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap dengan katagori kurang lebih dari setengahnya (64,3%) tidak aktif dalam pemantauan tumbuh kembang di posyandu dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap baik melakukan pemantauan tumbuh kembang balita sebesar 94,4% Hasil uji statistik diperoleh P value 0,023 dengan tingkat kepercayaan 95% maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan keaktifan ibu dalam pemantauan tumbuh kembang balita di Posyandu Desa Margatani wilayah kerja puskesmas Kramatwatu, dengan OR sebesar 29,3 yang artinya responden yang memiliki sikap kurang memiliki peluang tidak aktif dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang balita diposyandu sebesar 29,3 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap yang baik penelitian ini sejalan dengan (12) Bila sikap/ perilaku ibu balita mengenai posyandu bersifat positif dengan demikian ibu balita bisa datang dengan cara yang rutin ke posyandu pada setiap bulannya dan kebalikannya apabila sikap ibu balita terhadap posyandu bersifat negatif dengan demikian kedatangan ibu balita tidak dilakukan secara rutin pada setiap bulannya.

Sikap seseorang sangat bergantung pada adanya karakteristik atau berbagai faktor lain dari orang bersangkutan yakni

faktor yang bersifat internal dan faktor yang bersifat eksternal, faktor internal berasal karakteristik yang melekat dari dalam diri seseorang sedang faktor eksternal adalah stimulus atau rangsangan yang datangnya dari luar, untuk meningkatkan keaktifan ibu dalam memanfaatkan posyandu faktor eksternal bisa di upayakan dengan cara memberikan berbagai informasi terkait dengan berbagai hal mengenai posyandu secara terus menerus baik dari petugas kesehatan ataupun tokoh masyarakat, tokoh agama maupun keluarga. diharapkan dengan adanya stimulus tersebut dapat membentuk sikap positif ibu terhadap pemanfaatan posyandu sikap positif yang ada pada ibu balita diharapkan memberikan dampak positif juga pada pemanfaatan posyandu, ibu memiliki kesadaran bahwasanya posyandu adalah hal yang paling utama agar bisa memberikan peningkatan pada derajat kesehatan bagi balita, hal yang seperti ini bisa menciptakan perilaku yang positif pada ibu balita mengenai posyandu, dengan demikian ibu bisa memiliki kesediaan agar datang ke posyandu, sebab kehadiran ibu balita bisa memberikan pengaruh pada peningkatan derajat pada kesehatan ibu dan balita disamping itu ibu bisa memberikan pantauan terhadap tumbuh kembang pada balitanya dengan adanya suatu pengawasan dari petugas kesehatan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (12) Untuk mengetahui hubungan faktor sikap ibu dengan pemanfaatan Posyandu di Posyandu Anggrek Asri wilayah Kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu digunakan uji Chi-Square (χ^2). Hasil uji Continuity Correction didapat nilai $\chi^2= 20,572$ dengan nilai asymp.sig (p)=0,000. Karena nilai $p < 0.05$ maka ada hubungan yang signifikan antara faktor sikap ibu dengan pemanfaatan Posyandu, dilihat dari nilai Contingency Coefficient (C). Didapat nilai Contingency Coefficient (C)= 0,608. Karena nilai tersebut mendekati nilai $C_{max} = 0,707$ maka hubungan tersebut dikatakan kategori erat.

SIMPULAN dan SARAN

Masih ditemukan ibu yang tidak aktif dalam pemantauan tumbuh kembang balitanya sebesar 22% di Posyandu Desa Margatani, Lebih dari setengah responden kurang terpapar sumber informasi sebesar 56%, Masih masih ditemukan responden menyatakan ketersediaan fasilitas posyandu dalam katagori kurang sebesar 18%, Masih masih ditemukan ibu yang memiliki sikap kurang baik terhadap pemantauan tumbuh kembang balita sebesar 28%, Tidak ada hubungan antara Sumber informasi dengan keaktifan ibu dalam pemantauan tumbuh kembang balita di Posyandu Desa Margatani

dan terdapat hubungan antara Ketersediaan fasilitas dan sikap dengan keaktifan ibu dalam pemantauan tumbuh kembang balita di Posyandu Desa Margatani wilayah kerja puskesmas Kramatwatu. Saran perlunya meningkatkan upaya promosi kesehatan terutama mengenai pemanfaatan posyandu untuk pemantauan tumbuh kembang balita dengan media yang mudah di fahami agar dapat meningkatkan pemahaman yang baik kepada para responden.

DAFTAR PUSTAKA

1. E H. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga; 2000.
2. DA F. Tahap Perkembangan Anak Bayi Hingga Pra Sekolah. Jakarta: Dian Rakyat; 2001.
3. Alimul Aziz H. Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika; 2007.
4. Dorothy. Anak Usia Dini dan Pendidikan [Internet]. 2003. Available from: <http://www.nakita.com>
5. Kristiani. Pemanfaatan pelayanan posyandu di kota Denpasar [Internet]. 2006. Available from: <http://rc-kmpk.ugm.ac.id>
6. RI DK. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta;
7. Rivqoh dan Astuti I. Hubungan pengetahuan ibu tentang posyandu dengan keteraturan ibu mengunjungi posyandu di desa cibeber cimahi. J Kesehat Kartika. 2010;
8. Risqi R. Keaktifan Kader Kesehatan dan Partisipasi Ibu dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu. J Widyatama. 2013;22(1).
9. RI KKRR from kementerian kesehatan. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2012.
10. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
11. A.S M. Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara; 2008.
12. RI KKRR from kementerian kesehatan. Buku panduan kader posyandu menuju keluarga sadar gizi. 2nd ed. Jakarta; 2013.